

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP SEKTOR EKONOMI BERIMBAS PADA TINGGINYA ANGKA PERCERAIAN DI WILAYAH KABUPATEN BOGOR

Ari Anggarani Winadi Prastyoning Tyas
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
ari.anggarani@esaunggul.ac.id

Abstract

The impact of the Covid 19 pandemic on the economy was felt to be enormous for the Indonesian people. As many as 50,891 employees in Jakarta were affected by layoffs (PHK), in the Bogor regency the impact was not much different. The corona virus pandemic has an impact on factory operations and service industries in Bogor Regency, West Java. At least 1,467 people have been sent home. The impact of the declining economy is divorce, many families have had an economic impact due to Covid so that they file for divorce. The Covid 19 pandemic has paralyzed many pillars of the economy, society, and even government, such as increased unemployment, increased poverty, inflation, reduced regional income, and decreased gross regional domestic product (PDRB) and the rate of economic growth. Uncertain economic factors, which cause a decrease in business activities, provoke the emotionality of both men and women, causing divorce. The number of divorce cases at the Cibinong Religious Court in Bogor Regency reached 3,880 cases. Average. Through web seminars (webinars), education is carried out in the context of community service. This education discusses how to handle matters related to the economy, so as not to have an impact on divorce cases. This education explains the 6 policies carried out by the Bogor Regency Government in anticipating the impact of Covid 19. This education or webinar uses the zoom application on October 15, 2020. The activity was attended by approximately 70 participants without special criteria (general public). This activity lasts for about 60 minutes, with a lecture and question and answer method. Educational activities run smoothly, due to several supporting factors such as support, positive acceptance from the facilitators, namely LPPM Esa Unggul University and participants, as well as the enthusiasm of the participants. However, this education also has obstacles, namely the signal factor from the internet network, and the environmental factor where the webinar is not conducive. A total of 54 participants stated that the material in this webinar was very useful.

Keywords: The Covid 19 Pandemic, Economy, Divorce

Abstrak

Dampak Pandemi Covid 19 terhadap perekonomian dirasakan sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Sebanyak 50.891 karyawan di Jakarta terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), diwilayah kabupaten Bogor pun tidak jauh berbeda imbas yang dirasakan. Pandemi virus corona berdampak pada operasional pabrik dan industri jasa di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sedikitnya, 1.467 orang telah dirumahkan. Imbas dari perekonomian yang menurun adalah perceraian, banyak keluarga yang berdampak ekonominya akibat covid sehingga mengajukan perceraian. Pandemi Covid 19 telah banyak melumpuhkan sendi – sendi ekonomi, masyarakat, bahkan pemerintahan, seperti meningkatnya pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, inflasi, berkurangnya pendapatan daerah, serta menurunnya produk domestic regional bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan Ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak pasti, sehingga menyebabkan penurunan aktivitas bisnis, memancing emosional baik laki – laki maupun perempuan sehingga menimbulkan perceraian. Jumlah perkara gugatan perceraian di Pengadilan Agama Cibinong Kabupaten Bogor mencapai sejumlah 3.880 perkara. Rata – rata. Melalui web seminar (webinar), maka dilakukanlah edukasi dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Edukasi ini membahas mengenai cara penanganan terkait ekonomi, agar tidak berimbas pada kasus perceraian. Edukasi ini menjelaskan 6 kebijakan yang dilakukan Pemkab Bogor dalam mengantisipasi dampak Covid 19. Edukasi atau webinar ini menggunakan aplikasi zoom pada tanggal 15 Oktober 2020. Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 70 orang peserta tanpa kriteria khusus (masyarakat umum). Kegiatan ini berlangsung sekitar 60 menit, dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar, dikarenakan beberapa faktor pendukung seperti dukungan, penerimaan positif dari pihak fasilitator yaitu LPPM Universitas Esa Unggul dan peserta, serta antusiasme peserta. Namun, edukasi ini juga

memiliki hambatan yaitu faktor sinyal dari jaringan internet, dan faktor lingkungan tempat pelaksanaan webinar yang kurang kondusif. Sebanyak 54 peserta menyatakan materi di webinar ini sangat bermanfaat.

Kata kunci : Pandemi Covid 19, Ekonomi, Perceraian

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian dewasa ini khususnya dalam memasuki akhir dari kuartal I di tahun 2020 menjadi fenomena horor bagi seluruh umat manusia di dunia. Mengapa tidak, organisasi berskala internasional bidang keuangan yaitu International Monetary Fund dan World Bank memprediksi bahwa hingga di akhir kuartal I di tahun 2020 ekonomi global akan memasuki resesi yang terkoreksi sangat tajam (W *et al.*, 2020). Pertumbuhan ekonomi global dapat merosot ke negatif 2,8% atau dengan kata lain terseret hingga 6% dari pertumbuhan ekonomi global di periode sebelumnya. Padahal, kedua lembaga tersebut sebelumnya telah memproyeksi ekonomi global di akhir kuartal I tahun 2020 akan tumbuh pada persentase pertumbuhan sebesar 3% (Larco *et al.*, 2020). Fenomena horor tersebut terjadi karena munculnya virus baru yang menjangkit dunia saat ini yaitu Coronaviruses (CoV). Organisasi internasional bidang kesehatan yaitu World Health Organization menyatakan bahwa Coronaviruses (Cov) dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. Virus tersebut memiliki nama ilmiah COVID-19. COVID-19 dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai kepada yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Kirigia *et al.*, 2020). Pandemi COVID-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi.

Ekonomi Jawa Barat triwulan I tahun 2020 melambat menjadi sebesar 2,73 %, terendah sejak tahun 2011. Dari sisi permintaan, hal ini disebabkan karena adanya perlambatan pada seluruh komponen seiring dengan menurunnya permintaan global dan domestik sebagai dampak covid-19. Dari sisi lapangan usaha, perlambatan juga terjadi pada hampir seluruh sector, kecuali sector konstruksi yang masih terpantau stabil pada triwulan I 2020 seiring dengan masih berlanjutnya proyek infrastruktur di Jawa Barat. Adanya

Perlambatan pada konsumsi rumah tangga seiring dengan penurunan daya beli masyarakat akibat kebijakan social distancing yang mempengaruhi aktivitas dunia usaha sehingga berdampak pada penurunan pendapatan, kemudian adanya perlambatan kinerja industri pengolahan didorong oleh penurunan permintaan ekspor seiring dengan kondisi ekonomi negara mitra dagang yang melambat. Hal ini juga dipengaruhi oleh melambatnya investasi fisik karena menurunnya kepercayaan investor akibat tingginya ketidakpastian ekonomi global pada periode covid-19. (Herawanto, 2020)

Dampak ekonomi akibat pandemi virus corona dirasakan sangat besar bagi masyarakat Indonesia. Sebanyak 50.891 karyawan di Jakarta terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Bahkan angka perceraian pun terbilang tinggi di Jabodetabek. (Mia), 2020) Pandemi virus corona berdampak pada operasional pabrik dan industri jasa di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sedikitnya, 1.467 orang telah dirumahkan. Di Wilayah Kabupaten Bogor terdapat kurang lebih 70 perusahaan yang beroperasi, dimasa pandemic covid 19 ini ada 21 perusahaan yang telah melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). (Ali, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution *et al.*, (2020) menyatakan bahwa dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Hadiwardoyo, (2020) menyatakan bahwa Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional. Kerugian itu hanya akan tertutupi apabila krisis dapat diakhiri sebelum menimbulkan kebangkrutan usaha secara massal.

Pandemi Covid-19 telah banyak melumpuhkan sendi-sendi ekonomi masyarakat, bahkan pemerintahan, seperti meningkatnya pengangguran, meningkatnya angka kemiskinan, inflasi, berkurangnya pendapatan

daerah, serta menurunnya produk domestik regional bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonomi. (NN, 2020)

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan peri kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. (Putong, 2010)

Ketidaksepakatan utama antara klasik dan baru ekonom Keynesian baru adalah lebih dari seberapa cepat upah dan harga menyesuaikan. ekonom klasik baru membangun teori ekonomi makro mereka pada asumsi bahwa upah dan harga fleksibel. Mereka percaya bahwa harga pasokan “jelas” pasar-keseimbangan dan permintaan-dengan menyesuaikan dengan cepat. ekonom Keynesian baru, bagaimanapun, percaya bahwa model pasar-kliring tidak dapat menjelaskan fluktuasi ekonomi jangka pendek, dan sehingga mereka menganjurkan model dengan “lengket” upah dan harga. teori Keynesian baru mengandalkan lengket ini upah dan harga untuk menjelaskan mengapa pengangguran sukarela ada dan mengapa kebijakan moneter memiliki pengaruh yang kuat pada kegiatan ekonomi. Sebuah tradisi panjang dalam makroekonomi (termasuk kedua perspektif Keynesian dan moneteris) menekankan bahwa kebijakan moneter mempengaruhi kerja dan produksi dalam jangka pendek karena harga merespon lambat perubahan jumlah uang beredar. Menurut pandangan ini, jika uang beredar jatuh, orang

menghabiskan lebih sedikit uang, dan permintaan barang jatuh. Karena harga dan upah yang tidak fleksibel dan tidak jatuh segera, pengeluaran menurun menyebabkan penurunan produksi dan PHK pekerja. ekonom klasik baru mengkritik tradisi ini karena tidak memiliki penjelasan teoritis yang koheren untuk perilaku lamban dari harga. Banyak penelitian Keynesian baru mencoba untuk memperbaiki kelalaian ini. (Priyono & Ismail, 2012)

Pandemi Covid-19 membuat kehidupan masyarakat kian sulit. Perekonomian keluarga lesu berakibat meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) hingga berujung perceraian. (Taufiq, 2020). Akibat pandemic Covid-19 banyak karyawan yang di PHK, sehingga ekonomi tidak berjalan dengan baik. Rata – rata yang mengajukan perceraian adalah wanita, hal ini dikarenakan masalah ekonomi dikarenakan laki – laki dianggap tidak mampu memberikan nafkah dan semakin tinggi tingkat kebutuhan sehingga menimbulkan perselisihan dan pertengkaran terus menerus. (Rama, 2020)

Alasan terjadinya perceraian adalah masalah ekonomi, perselingkuhan, hingga miskomunikasi menjadi penyebab factor perceraian di masa pandemi covid 19 sehingga terjadinya pemukulan, penghinaan, hingga perbuatan menimbulkan ketakutan bagi salah satu pasangan baik suami maupun istri. (Berutu, 2020)

Konsumsi rumah tangga tumbuh 3,04% melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,12 % dan lebih rendah dibanding perkiraan. Melambatnya konsumsi Rumah tangga pada triwulan I 2020 disebabkan oleh daya beli masyarakat yang cenderung menurun seiring dengan perlambatan kinerja lapangan usaha utama terkait kebijakan social distancing untuk mencegah penyebaran COVID-19. Investasi tumbuh sebesar 0,71%, melambat dibandingkan triwulan IV 2019 yang tumbuh sebesar 4,13%. Perlambatan disebabkan oleh menurunnya investasi fisik, terutama barang modal seiring dengan berkurangnya kepercayaan investor akibat ketidakpastian global dan terganggunya rantai produksi sebagai dampak covid-19. Konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 4,33% atau melambat dari triwulan IV 2019 sebesar 5,13%. Hal tersebut diakibatkan realisasi anggaran Pembrov Jabar

baru mencaai 4,85% sampai dengan triwulan I 2020, lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. (Herawanto, 2020)

Pemkab Bogor memulihkan lesunya perekonomian melalui enam kebijakan dalam APBD yaitu ; pertama memperluas daftar positif investasi, percepatan proses perijinan, serta keringanan dan relaksasi pajak daerah bagi dinas untuk penciptaan iklim usaha yang kondusif, kedua pemberian bantuan permodalan kepada pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan industry kecil menengah, serta mendukung percepatan pemulihan sector lainnya seperti pangan dan pariwisata, ketiga memberikan perlindungan kepada jenis – jenis usaha tertentu seperti sector pertanian, perikanan, peternakan berupa peraturan daerah atau peraturan bupati tentang perlindungan usaha, keempat pengembangan promosi dan pemasaran digital, kelima peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan daring, keenam memantapkan sinergi dengan asosiasi atau forum atau himpunan dunia usaha. (NN, 2020)

Pemerintah Kabupaten Bogor berupaya memulihkan perekonomian, salah satunya lewat membenahan sector pariwisata di wilayah kabupaten bogor bagian timur, diantaranya objek wisata alam curug cipamingkis dan villa khayangan. Salah satu cara adalah menata wilayah yang memiliki potensi objek wisata untuk diintegrasikan dengan semua sector. (Haryudi, 2020)

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa edukasi kepada masyarakat umum melalui webinar (*web seminar*). Webinar dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Oktober 2020. Webinar dilakukan menggunakan aplikasi zoom selama kurang lebih 270 menit. Webinar psikoedukasi ini dilaksanakan dengan 2 topik oleh 2 narasumber, dengan topik “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kasus Perceraian”.

Pemaparan khusus materi ekonomi “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Ekonomi Berimbang pada Tingginya Angka Perceraian” dilaksanakan kurang lebih 60 menit dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab.

Webinar ini dihadiri oleh kurang lebih 70 orang peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 melalui zoom ID: 843 0244 6949, dengan password 442275. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 70 orang peserta, tanpa kriteria khusus serta *live* di akun *Facebook* dan *YouTube* LPPM Universitas Esa Unggul. Materi edukasi pada pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemahaman mengenai dampak pandemic covid-19, sector ekonomi yang mengalami ketidak pastian ekonomi, perceraian, dan cara membangun atau mengembangkan perekonomian agar membaik.

Kegiatan edukasi ini berjalan dengan lancar, karena materi telah tersampaikan dengan baik. Hasil evaluasi mengenai seberapa manfaat materi webinar ini menunjukkan 23 orang menyatakan sangat bermanfaat, 54 orang menyatakan bermanfaat, dan 23 orang menyatakan cukup bermanfaat. Seluruh peserta pun menyampaikan bahwa materi yang disampaikan di webinar ini akan diaplikasikan pada kehidupan mereka.

Berikut ini adalah faktor pendukung dari kegiatan edukasi ini:

1. Dukungan dan penerimaan positif dari pihak LPPM Universitas Esa Unggul dan peserta untuk disampainya edukasi kepada peserta umum terkait dampak pandemic covid 19 terhadap sector ekonomi, yaitu membangun dan mengembangkan perekonomian , serta
2. Antusiasme para peserta yang ingin memahami cara membangun dan mengembangkan perekonomian dimasa pandemic covid 19.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dari kegiatan edukasi ini, yaitu:

1. Faktor sinyal dari jaringan internet yang dimiliki oleh narasumber dan peserta.
2. Faktor lingkungan tempat pelaksanaan webinar yang kurang kondusif. Karena dilakukan dari rumah, sehingga suara di sekitar dapat mengganggu proses

penyampaian materi ataupun pemahaman materi oleh peserta.

5162726/kasus-perceraian-di-kabupaten-bogor-meningkat-selama-pandemi-corona

Kesimpulan

Kegiatan edukasi atau webinar ini diberikan kepada masyarakat umum agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan hubungan interaksi sosial dapat terjalin, khususnya dalam dampak pandemic covid 19 terhadap sector ekonomi yang berimbas pada tingginya angka perceraian. Sebanyak 54 orang menyatakan bahwa materi webinar atau edukasi ini sangat bermanfaat, dan seluruh peserta menyampaikan bahwa materi akan mereka aplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terkait dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka saran yang dapat disampaikan yaitu:

- a. Pihak Dosen atau Peneliti
 - Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikembangkan dengan melakukan pelatihan intensif dan penelitian mengenai efektivitas pelatihan dalam upaya meningkatkan perekonomian agar imbas angka perceraian menjadi rendah.
- b. Pihak Peserta/Mitra
 - Peserta dapat lebih intensif mengaplikasikan teknik yang diajarkan di webinar untuk hasil yang lebih baik.
- c. Universitas Esa Unggul
 - Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan dengan jangkauan peserta yang lebih luas guna memberikan manfaat kepada peserta/masyarakat umum, sekaligus sebagai ajang promosi jurusan/kampus Universitas Esa Unggul.

Daftar Pustaka

- Ali, R. (2020). Dampak Corona di Bogor, 1.467 Pekerja Dirumahkan dan 82 Orang Di-PHK. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/dampak-corona-di-bogor-1467-pekerja-dirumahkan-dan-82-orang-di-phk.html>
- Berutu, S. A. (2020, September). Kasus Perceraian di Kabupaten Bogor Meningkat Selama Pandemi Corona. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita/d->
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Haryudi. (2020). Pemulihan Ekonomi Lewat Wisata , Pemkab Bogor Tetap Fokus Penanganan. *SindoNews.Com*. <https://metro.sindonews.com/read/124820/171/pemulihan-ekonomi-lewat-wisata-pemkab-bogor-tetap-fokus-penanganan-covid-19-1596697701>
- Herawanto. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Jawa Barat*.
- Kirigia, J.M, Muthuri, & R.N.D.K. (2020). The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID-19) in China. *Osteoarthritis and Cartilage*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/doi.org/10.1186/s12104-020-05044-y>
- Larco, C., R.M, & Cara, C. (2020). Using Country Level Variables to Classify Countries According to The Number of Confirmed COVID-19 Case : An Unsupervised Machine Learning Approach. *Open Research*, 31. <https://doi.org/doi.org/10/12688/wellco-meopenres.158191>
- Mia, H. W. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Ekonomi Berimbas pada Tingginya Angka Perceraian. *Poskota Nasional*. <https://poskota.co.id/2020/6/24/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-sektor-ekonomi-berimbas-pada-tingginya-angka-perceraian>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia.

Jurnal Benefita, 5(2), 212.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>

- NN. (2020). Pulihkan Ekonomi , Bupati Bogor Gulirkan 6 Kebijakan. *Republika.Co.Id*.
<https://m.ayobogor.com/read/2020/08/17/8199/pulihkan-ekonomi-bupati-bogor-gulirkan-6-kebijakan>
- Priyono, & Ismail, Z. (2012). *Teori ekonomi*. Dharma Ilmu. about:blank
- Putong, I. (2010). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.
- Rama, H. (2020). Kasus Perceraian di Kabupaten Bogor Kembali Naik , 90 Persen Penggugat Adalah Perempuan. *Warta Kota*.
- Taufiq, M. (2020). Pandemi Pukul Ekonomi Masyarakat, KDRT, Perselingkuhan dan Perceraian Naik. *Suara Jabar.Id*.
- W, L., Yue, X.G, Tchounwou, & P.B. (2020). Response to the COVID-19 Epidemic : The Chinese Experience and Implication for Other Countries. *International Journal of Environment Research and Public Health*, 17(7).
<https://doi.org/doi.org/10.3390/ijerph1072304>